

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di Negara Indonesia sendiri. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang matang, karena dengan sistem pendidikan yang mapan memungkinkan kita untuk berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus tercipta masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terlahir apabila adanya motivasi untuk belajar mengenai hal-hal yang dianggap penting. Handoko dalam Wahab¹ mengemukakan bahwa “motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil pembelajaran”.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang memengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

¹ Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 128

Sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dikatakan bahwa:²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjaga warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu unsur teknologi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran. Sadiman dalam Musfiquon⁴ mengatakan bahwa “ Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Media berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian maka media pembelajaran sangat berperan dan memberikan motivasi yang positif dalam merangsang siswa untuk lebih kreatif, efektif, dan bersemangat dalam proses belajar mengajar sehingga secara langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu media pembelajaran. Bahan pelajaran dengan

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Hal.307

³ Ibid. hal.304

⁴ Musfiquon HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. Hal. 37

tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik apalagi oleh siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar maka seorang guru dituntut untuk mampu merangsang, memotivasi, menarik perhatian dan membuka wawasan berpikir siswa.

Sardiman dalam Iskandar⁵ mengemukakan bahwa :

Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. *Motivation is an assential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (peserta didik).

Oleh karenanya, upaya penggunaan media merupakan hal yang esensial dalam proses belajar mengajar baik itu berupa media visual, media audio maupun media audio visual. Seorang guru profesional harus terlebih dahulu menguasai bahan ajar, menyusun rencana pembelajaran, mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan mampu melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh peran pendidik dan peserta didik. Guru mempengaruhi siswa dan siswa juga mempengaruhi guru, sehingga ada hubungan timbal balik antara keduanya. Karena keduanya saling berhubungan dan mempengaruhi, terutama guru mempengaruhi siswanya maka guru harus dapat memotivasi siswa setidaknya melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa mempunyai keinginan belajar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, bisa terjadi di mana saja dan kapan saja.

⁵ Iskandar. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta Selatan. Referensi. H. 192

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara guru memahami siswa, mengetahui karakteristik apa yang dimiliki serta bagaimana cara-cara yang dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga guru juga memiliki peranan yang penting dalam mentransformasikan materi pelajaran. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan tersendiri agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena guru adalah salah satu media untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut. Salah satu kemampuan itu adalah dalam memilih metode pengajaran, pemilihan media pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada siswa. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep khususnya pada kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mulai tanggal 7 maret sampai tanggal 30 april 2016, dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru mengajar, mereka melakukan kegiatan sendiri-sendiri, ada yang bercerita dengan siswa lain dan ada juga yang melakukan kegiatan lain. Selain itu, ada sebagian guru juga yang jarang menggunakan media elektronik seperti LCD. Melihat hal ini, maka guru dituntut lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dengan adanya media pembelajaran siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran siswa kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep?
3. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran siswa kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya tentang keterkaitan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar yang rendah.
- b. Bagi peserta didik, sebagai masukan agar semakin termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar.